



IDENTIFIKASI STRUKTUR KALIMAT DAN KESALAHAN BERBAHASA PADA TUTURAN BILINGUAL SISWA KELAS 5 SD

Siti Aulia Umami dan Khusnul khotimah

*Program Studi S2 Lingusitik, Universitas Sebelas Maret

Universitas Pancasakti Tegal

E-mail: sitiauliaumami09@gmail.com, Telp: +6285843124145

Abstrak

Penelitian ini merupakan studi kualitatif dengan menggunakan pendekatan psikolinguistik untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyusun kalimat dan mengidentifikasi bentuk kesalahan berbahasa pada tuturan bahasa ibu dan bahasa kedua siswa kelas 5 SD. Data yang digunakan pada penelitian ini berupa tuturan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris siswa yang diperoleh buku cerita bergambar *Frog, Where Are You?*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tuturan bahasa asing siswa tidak terlepas dari kebiasaan bertutur bahasa ibu baik secara struktur kalimat, kesalahan berbahasa, dan alih kode. Struktur kalimat dalam bahasa ibu lebih beragam daripada struktur kalimat bahasa asing. Kesalahan berbahasa yang terjadi pada bahasa asing berkaitan dengan kebiasaan tata bahasa ibu. Dan alih kode eksternal akan dilakukan siswa ketika menyebutkan beberapa kata asing akan beralih ke bahasa ibu.

Kata kunci: struktur kalimat, kesalahan berbahasa, bilingual, siswa kelas 5 SD

IDENTIFICATION OF STRUCTURE AND LANGUAGE ERRORS IN BILINGUAL SPEECH OF 5th GRADE ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

Abstract

This research is a qualitative study using a psycholinguistic approach to measure students ability to construct sentences and identify forms of language errors in the speech of the mother tongue and second language of 5th grade elementary school students. The data used in this study was the form of students Indonesian and English speech obtained by Frog's picture storybook, Where Are You?. The results of this study show that students foreign language speech is inseparable from the habit of speaking the mother tongue both in terms of sentences, language errors, and code switching. The sentence structure in the mother tongue is more diverse than the sentence structure of a foreign language. Language errors that occur in foreign languages are related to the grammatical habits of the mother's language. And the external code switching will be done students when mentioning some foreign words will switch to the mother tongue.

Keywords: sentence structure, language errors, bilingual, 5th graders of elementary school



1. PENDAHULUAN

Setiap manusia setidaknya menguasai satu bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi, mengungkapkan gagasan, ataupun menyampaikan informasi. Ketika manusia pertama kali lahir akan disambut dengan bahasa dan diakhir hayatnya juga akan diakhiri dengan bahasa. Bahasa pertama yang diperoleh manusia merupakan bahasa yang paling dikuasai dan digunakan sebagai alat berkomunikasi sehari-hari (Manuaba 2019). Selanjutnya setelah mendapatkan pendidikan formal manusia akan menguasai berbagai macam bahasa, yang disebut sebagai bahasa kedua, ketiga, atau seterusnya.

Perkembangan zaman menuntut manusia untuk ikut berkembang. Perkembangan yang menyebabkan globalisasi teknologi memaksakan seseorang untuk menguasai lebih dari dua bahasa bilingualitas. Di jaman modern seperti sekarang, dapat dikatakan tidak ada manusia yang hanya menguasai satu bahasa.

Di Indonesia sendiri masyarakat minimal menguasai dua bahasa yaitu bahasa ibu/daerah dan bahasa Indonesia. Kemampuan bilingual ini telah ditanamkan orangtua sejak kecil. Sehingga tuturan orangtua sangat berdampak bagi perkembangan bahasa anak. Anak yang berada di dalam kandungan telah terbiasa dengan bahasa yang di tuturkan orang tuanya, kemampuan bahasa tersebut telah mulai

sejak saat itu hingga anak berumur 14 tahun. Fenomena yang ada kadang orangtua berlutur kepada anaknya dengan bahasa Indonesia, namun selanjutnya bertutur dengan sesamanya menggunakan bahasa daerah atau bahasa asing. Secara sadar ataupun tidak sadar kemampuan bilingual juga telah dimulai sejak saat itu, dimana anak yang telah terbiasa mendengarkan tuturan orangtuanya akan mengikuti dan menirukan karena tahapan berbahasa yang paling awal adalah mendengarkan atau menyimak yang nantinya akan menjadi apa yang dituturkan.

Pada teori belajar behaviorisme, perubahan tingkah laku seorang manusia dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, teori ini berhubungan dengan pemerolehan bahasa pertama bagi setiap manusia yang tidak lepas dari campur tangan seorang ibu dan lingkungan sekitarnya. Bahasa ibu dijelaskan sebagai bahasa yang dipelajari sejak kecil secara alami dan menjadi dasar komunikasi di lingkungannya (Ibda 2017). Di Indonesia bahasa ibu juga bisa berarti bahasa daerah, karena di beberapa daerah secara sadar orang tua akan bertutur dengan anaknya sejak kecil dengan menggunakan bahasa daerah setempat. Mayoritas penggunaan bahasa daerah sebagai bahasa ibu terdapat di pulau Jawa dan beberapa daerah pedalaman di luar pulau Jawa. Di luar pulau Jawa tepatnya di pulau Sulawesi Tenggara bahasa daerah telah menjadi bahasa kedua (B2) masyarakat, hal itu dikarenakan bahasa



ibu (B1) atau bahasa pertama anak di daerah tersebut adalah bahasa Indonesia dan bukan bahasa daerah sekitar, sehingga bahasa daerah menjadi bahasa kedua yang didapatkan anak melalui pendidikan formal.

Struktur kalimat merupakan unsur kalimat yang membentuk pola sehingga menjadi kalimat. Pola struktur kalimat terdiri dari fungsi sintaksis yang meliputi subjek, predikat, objek, dan keterangan (SPOK). Fokus penelitian ini adalah kalimat sederhana, majemuk, dan kompleks sehingga struktur kalimat yang menjadi pegangan yaitu struktur ketiga kalimat tersebut. Kalimat sederhana minimal memiliki dua fungsi sintaksis yaitu subjek dan predikat, dapat juga terdapat fungsi lain seperti objek dan keterangan (Prasetianto and Maharddhika 2022). Kalimat majemuk juga berarti terdapat dua kata sehingga struktur kalimat majemuk yaitu (s+p) + (s+p) yang memiliki konjungsi untuk menghubungkan dua kalimat (Djafar 2017). Kalimat kompleks memiliki struktur yang terdiri dari dua klausa yaitu klausa inti dan klausa subordinatif. Dalam bahasa tulis kalimat kompleks dapat diidentifikasi dengan hadirnya tanda baca koma (,) (Kumalasari, Dawud, and Sunaryo 2017).

Kesalahan berbahasa lisan meliputi kesalahan dari berbagai cabang linguistik yaitu kesalahan fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Fokus kesalahan berbahasa pada penelitian ini yaitu pada kesalahan berbahasa sintaksis

yang berupa kesalahan dalam penyusunan kalimat yang dapat mengakibatkan makna kalimat yang ambigu dan kurang tepat (Muzaki and Darmawan 2021).

Bilingual merupakan bentuk dari adanya keragaman atau variasi bahasa. Bilingual dipahami sebagai kemampuan menuturkan dua bahasa atau lebih. Masyarakat Indonesia setidaknya menguasai dua bahasa yaitu bahasa daerah dan bahasa Indonesia. seorang dikatakan bilingual jika menguasai komponen penting dari suatu bahasa seperti kosakata, struktur kalimat, dan mengetahui penempatan kata tersebut. Namun, dewasa ini seseorang telah dikatakan bilingual bahkan jika hanya dapat mengatakan beberapa kata dalam bahasa lain (Kartikasari 2019).

Alih kode dipahami sebagai akibat dari adanya bilingual atau kedwibahasaan. Alih kode dalam tuturan adalah peralihan kode atau penggunaan dua ragam bahasa yang dilakukan penutur dalam percakapan. Alih kode diklasifikasikan menjadi dua yaitu alih kode gramatikal dan alih kode kontekstual. Alih kode gramatikal merupakan peralihan bahasa yang dilakukan melalui satuan kalimat atau ujaran. Sedangkan alih kode kontekstual adalah alih kode yang terjadi karena alasan situasi dan metaforis. Alih kode kontekstual dengan alasan situasional disebabkan karena adanya tujuan dari pembicaraan mengenai topik, partisipan, latar, dan untuk tujuan interaksi. Alih



kode kontekstual dengan alasan metaforis bertujuan untuk memperkaya tuturan dengan penggunaan berbagai kosakata asing.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan bilingual siswa kelas 5 SDN 2 Lamokato melalui analisis struktur kalimat yang dituturkan siswa ketika bercerita mengenai gambar yang terdapat pada buku '*Frog, Where Are You?*'. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kecakapan siswa kelas 5 SD melakukan bilingual dengan memperhatikan faktor struktur kalimat, ketepatan tata bahasa atau *grammar*, dan fenomena alihkode pada tuturan siswa.

2. METODE

Penelitian ini merupakan studi kualitatif dengan pendekatan psikolinguistik untuk meneliti pemerolehan bahasa anak dengan menerapkan analisis sintaksis dan sosiolinguistik. Target sasaran penelitian ini yaitu siswa kelas 5 SD yang melakukan bilingual. Waktu penelitian ini yaitu bulan November-Desember 2022. Dan lokasi penelitian berupa media komunikasi *Whatsapp*.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dimana hasil dari penelitian ini dijabarkan melalui deskripsi kalimat-kalimat. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan Psikolinguistik sebagai pendekatan utama, dalam

melakukan analysis peneliti menggunakan pendekatan sintaksis untuk analisis unsur kalimat dan pendekatan sosiolinguistik untuk menganalisis bentuk alih kode.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian bahasa yang meneliti mengenai struktur kalimat, kesalahan berbahasa, dan alih kode pada tuturan siswa. Waktu penelitian dimulai pada bulan November-Desember 2022. Tempat penelitian berupa media komunikasi *Whatsapp* yang digunakan untuk berkomunikasi dengan siswa.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu tuturan siswa ketika bercerita mengenai buku bergambar. Lebih spesifik tuturan siswa tersebut diklasifikasikan sesuai struktur kalimat, kesalahan berbahasa, dan bentuk alih kode.

Prosedur

Tahapan penelitian yaitu perumusan masalah, penetapan fokus penelitian, pengklasifikasian data, analisis data, perumusan teori, dan penarikan simpulan penelitian. Validitas data pada penelitian ini menggunakan triangulasi yang terdiri dari triangulasi sumber data dan triangulasi metode pengumpulan data. Triangulasi sumber data yang berupa informan dan triangulasi metode pengumpulan data berupa wawancara

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini berupa rekaman tuturan siswa berbahasa Indonesia dan Inggris yang telah ditranskripsi. Sumber



data penelitian ini adalah 10 siswa kelas 5 SDN 2 Lamokato Kolaka Sulawesi Tenggara.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak cakup dimana peneliti menyimak secara seksama tuturan subjek penelitian dan siswa secara sadar diminta untuk bertutur sesuai dengan permintaan peneliti. Untuk teknik lanjutan peneliti menggunakan teknik cakap semuka dimana percakapan telah diarahkan oleh peneliti dengan tujuan agar mendapatkan data yang diinginkan.

Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis dengan menggunakan metode analisis isi dimana fokus utama penelitian ini adalah individu yaitu siswa yang menceritakan isi gambar pada buku "*Frog, Where Are You?*" menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Data berupa tuturan siswa dianalisis struktur kalimat, kesalahan berbahasa, dan bentuk alih kode.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kalimat berbahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang dituturkan siswa ketika bercerita mengenai gambar pada buku '*Frog, Where Are You?*' memiliki struktur kalimat yang beragam. Struktur kalimat tersebut meliputi kalimat sederhana, kalimat majemuk, dan kalimat kompleks. Struktur

kalimat yang paling sering digunakan siswa adalah struktur kalimat sederhana.

Selanjutnya dalam menyusun kalimat, siswa banyak melakukan kesalahan gramatikal. Kesalahan gramatikal pada tuturan berbahasa Indonesia meliputi kesalahan penggunaan konjungsi, dan ketidaklengkapan fungsi kalimat (subjek dan verba). Sedangkan kesalahan gramatikal pada tuturan berbahasa Inggris meliputi kesalahan penggunaan konjungsi, pronominal, *to be*, dan penggunaan verba yang tidak sesuai dengan subjek.

Bilingual yang dilakukan siswa ketika bercerita menggunakan dua bahasa menyebabkan terjadinya alih kode di beberapa kata atau bahkan struktur kalimat. Alih kode pada siswa terjadi ketika siswa menuturkan bahasa asing atau bahasa keduanya. Alih kode yang digunakan hanya berupa alih kode yang termasuk kedalam klasifikasi gramatikal yaitu *Tag Code-Switch* yang hanya terdapat di beberapa ungkapan atau kata (Rohmawati and Fanani 2022).

A. Analisis B1 Tuturan Siswa dalam Bahasa Indonesia

Pada tuturan siswa kelas 5 terdapat tiga struktur kalimat yaitu kalimat sederhana, kalimat majemuk, dan kalimat kompleks. Kalimat sederhana berbahasa Indonesia yang dihasilkan siswa memiliki pola struktur InterjeksiSK, SPOK, SPOPel, KSPOPel, SPPel, SPO, SPPelK, KPOPel, dan KonjPOPel. Berikut

pembahasan analisis kelengkapan fungsi sintaksis dan kesalahan gramatikal kalimat sederhana pada tuturan siswa.

Tabel 1 Data Tuturan Kalimat Sederhana B1 Siswa

Data 1				
Hai		Nama saya		Salsabila Nadhifa Aswan
Interjeksi Panggilan		S		Ket
Data 2				
Saya	sekolah	di SD Negeri 2 Lamokato		Kelas 5
S	P/ ber-	O		K
Data 3				
Saya	mau menceritakan	tentang kodok	yang telah hilang	
S	P	O	P	
Data 4				
Saat terbangun	dia	melihat	dalamnya	sudah tidak ada dari dalam toplesnya
Ket Waktu	S	Pred	O	Pel
Data 5				
Mereka	mencari	sampai dapat	tetapi tidak ada juga	
S (Jamak)	Predikat	Pel	Keterangan	
Data 6				
Ia pun	mencari	ke kedalam pohon		
S	P	Pel		
Data 7				
Celia	Dikejar	oleh burung hantu		
S	P	O		
Data 8				
sampai di batu besar	memegang	Ranting-ranting yang ada di situ	ternyata itu bukan ranting melainkan tanduk rusa	
Ket Tempat	P	O	Pel	
Data 9				
terus	menyuruh	si anjing	untuk jangan berisik tahu ada kodok dibelakangnya	

Konj	Pred	O	Pel
------	------	---	-----

Data (1-9) merupakan kalimat sederhana. Data (2-7) kalimat sederhana berstruktur lengkap dengan hadirnya (subjek+predikat) yang menandai pembentukan kalimat. Kalimat (1), (8), dan (9) kalimat sederhana dengan pelepasan (\emptyset) pada fungsi subjek dan predikat.

Terdapat kesalahan gramatikal pada beberapa unsur kalimat sederhana B1. Kalimat pada data (1) tidak memiliki predikat atau finit sebagai penjelas keterangan. Pada data (2) kesalahan gramatikal terdapat pada predikat yaitu pada kata sekolah yang merupakan kelas kata nomina ditempatkan sebagai predikat. Jika kata 'sekolah' merupakan predikat seharusnya diberi afiks 'ber-' untuk menunjukkan kata kerja. Pada kalimat (5) objek dilesapkan, namun pelepasan objek pada kalimat tersebut dapat merusak susunan kalimat karena objek yang dituju tidak jelas.

Berdasarkan pemenggalan antar klausa pada tuturan siswa, ditemukan juga struktur kalimat majemuk yang meliputi pola struktur KSPOKonjS2P2, SPKKonjK2S2P2, SPKkonPK, KonjPS2P2Pel, dan SPPelSPPel. Berikut pembahasan analisis kelengkapan fungsi sintaksis dan kesalahan gramatikal kalimat majemuk pada tuturan siswa.

Tabel 2 Data Tuturan Kalimat Majemuk B1 Siswa

Data 10						
Pada saat	Dal-ingga	keluar	dari toples	saat	mereka	Ter-tidu

malam hari			,			r
K	S	P	O	Konj	S	P
Data 11						
mereka	mencari	di dalam jendela	dan	sampai di luar	Celia	Teriak
S	P	Ket Tem	Kon	Ket Tem	S	P
Data 12						
Celia	teriak	dan	berkata	"tinggal di mana kamu?"		
S	P	Konj	P	K		
Data 13						
Namun,	setelah teriak	si anjingnya pun	terjatuh	karena kaget		
Konj	P	S2	P	Pel		
Data 14						
ia di dalam sarang lebah	mencari	di dalam lobang	si anjingnya	mencari	di dalam sarang lebah	
S	P	Pel	S	P	Pel	

Data (10-14) merupakan struktur kalimat majemuk pada tuturan siswa. Data (10) dan (11) komponen kalimat yang dituturkan siswa sudah tepat yaitu memiliki dua subjek, dua predikat, dan konjungsi yang menghubungkan alur kejadian pada dua kalimat tersebut. Data (14) merupakan kalimat majemuk yang berstruktur lengkap karena terdapat dua subjek dan dua predikat, namun kalimat sedikit ambigu karena tidak terdapat konjungsi yang mengubungkan kedua kalimat tersebut.

Data (12) dan (13) kalimat majemuk yang mengalami pelesapan subjek. Subjek yang dilesapkan pada data (12) merupakan subjek kedua yaitu 'Celia' yang telah menjadi subjek pertama. Data (13) yang dilesapkan adalah subjek pertama 'Celia', pelesapan pada data (13) membuat kalimat menjadi ambigu karena predikat subjek yang dilesapkan adalah 'setelah teriak' dan kalimat selanjutnya adalah 'si anjingnya pun terjatuh'. Kalimat

ambigu karena subjek yang teriak tidak jelas dan akan menjadi aneh karena muncul pertanyaan apakah yang berteriak anjing atau pemilik anjing.

Selain kalimat sederhana dan majemuk, tuturan siswa juga berpola kalimat kompleks. Struktur kalimat kompleks meliputi pola S1KonjS2S3PO, KonjSPP2O, KonjS1S2P1OKonjP2O2, dan SPOKonjS2KonjS3PO.

Berikut pembahasan analisis kelengkapan fungsi sintaksis dan kesalahan gramatikal pada tuturan kalimat kompleks siswa.

Tabel 3 Data Tuturan Kalimat Kompleks B1 Siswa

Data 15							
Ada seorang anak yang bernama Celia	dan	anjing yang bernama vivanto	mereka	sedang melihat	kodok yang bernama dallingga		
S1	Konj	S2	Pronom S3	Pred	O		
Data 16							
Setelah tidak lama kemudian	ada tikus tana h	yang keluar dari dalam tanah	Menggigit	hidung Celia			
Konj	S	Konj Sub	P2	O			
Data 17							
Ke-mudian	ada burung hantu [yang keluar dari dalam pohon]	Celia pun	Terjatuh	dari pohon	di dalam	di dalam	oleh lebah [yang garuk-garuknya]



								tad ij
Konj	S1 + Konj Sub	S2	P1	O	K o nj	P 2	O2 + Ko nj Su b	
Data 18								
Celia	di ba wa	Oleh rusa - rusa tadi	d a n	Cel ia	d a n	Vi v a n t o	Me- lihat	Ka yu Be sar
S	Pr ed	O	K o nj	S2	K o nj	S 3	Pred	O

Data (15-18) merupakan kalimat kompleks yang digunakan untuk menjelaskan dua kejadian yang terjadi secara bersamaan. Data (15) kalimat kompleks dengan struktur lengkap dengan klausa utama 'mereka sedang melihat kodok' dan klausa subordinatif 'ada seorang anak yang bernama Celia dan anjing yang bernama Vivanto'. Data (16) kalimat kompleks yang terdiri dari klausa inti 'menggigit hidung Celia' dan klausa subordinatif 'ada tikus tanah yang keluar dari dalam tanah. Data (17) kalimat kompleks yang terdiri dari dua aktivitas karena berstruktur kalusa inti dan subordinatif. Klausa inti pada data (17) yaitu 'Celiapun terjatuh dari pohon dan diburu oleh lebah' dan klausa subordinatifnya yaitu 'kemudian ada burung hantu yang keluar dari dalam pohon'. Data (18) terdiri dari klusa subordinatif 'Celia di bawa oleh rusa-rusa tadi' dan kalimat inti 'Celia dan Vivanto melihat kayu besar'.

Terdapat kesalahan gramatikal pada kalimat kompleks pada data (17 dan 18) yaitu pada penggunaan konjungsi. Pada data (17) tidak terdapat konjungsi yang menghubungkan antara aktivitas pertama dan kedua. Pada data (18) terdapat dua konjungsi, tetapi konjungsi yang digunakan untuk menghubungkan alur kejadian kurang tepat karena penutur menggunakan konjungsi 'dan'.

B. Analisis B2 Tuturan Siswa dalam Bahasa Inggris

Kalimat pada tuturan bahasa inggris siswa yang diketahui sebagai bahasa kedua meliputi strutkur kalimat sederhana, majemuk, dan kompleks.

Struktur kalimat sederhana pada tuturan bahasa inggris siswa meliputi pola strutkur ISPPel, SPOK, KSPO, dan SPO. Berikut pembahasan kalimat sederhana pada tuturan bahasa inggris siswa.

Tabel 4 Data Tuturan Kalimat Sederhana B2 Siswa

Data 19			
Hi	my name	is	Salsabila Nadhifa
Interjeksi	S	P	Pel
Kalimat sederhana dengan interjeksi			
Data 20			
I	studying	at SD Negeri 2	class five
S	P	O	Ket
Data 21			
After that	Bing o	ceker-ceker	home of bee
Ket	S	P	O
Data 22			
The bee	mengejar	Irfan and bingo	
S	P	O	



Struktur kaimat sederhana B2 siswa pada data (19-22) merupakan kalimat dengan fungsi sintaksis yang lengkap karena memiliki unsur inti klausa (subjek dan predikat).

Terdapat kesalahan gramatikal pada data (20) dan (21). Pada data (20) kesalahan gramatikal berupa penggunaan pelengkap 'about' seharusnya berada sebelum kata 'frog' yang berfungsi sebagai pelengkap objek. Pada kata 'studying' yang merupakan simple present tense tidak diberikan to be 'am' di depannya. Kesalahan gramatikal pada data (21) terletak pada objek 'home of bee' dimana siswa masih terikat dengan terjemahan bahasa Indonesia dari rumah lebah atau sarang lebah.

Selain kesalahan gramatikal, pada tuturan siswa B2 juga terdapat alih kode. Alih kode yang muncul berupa alih kode eksternal dimana tuturan atau kata yang awalnya berbahasa Inggris beralih ke bahasa Indonesia. Peralihan kode pada kalimat sederhana siswa berupa alih kode gramatikal pada predikat 'ceker-ceker' dan 'mengejar'. Selain alih kode yang berupa kata, terdapat juga alih kode yang berupa struktur kalimat pada kata 'after that' yang merupakan terjemahan dari setelah itu.

Tuturan siswa dengan struktur kalimat majemuk meliputi pola PrepPSKonjSO, PrepS1KonjS1P1PelS2P2, SPOKonjSPO, KonjSKonjSP1OP2O, SPOKonjPOPel, dan SPOKetKonjPO. Berikut pembahasan kalimat majemuk B2 pada tuturan siswa.

Tabel 5 Data Tuturan Kalimat Sederhana B2 Siswa

Data 23							
One day	there was	Child name Irfan	and	His	Dog	Bingo	
Prep	P	S	Konj	S	O		
Data 24							
In the morning	Irfan	and	Bingo	shook	the frog	is lost	
Prep	S1	Konj	S1	P1	S2	P2 (adv)	
Data 25							
Bingo	fall	on ground	and	Irfan	help	Bingo	
S	P	O	Konj	S	P	O	
Data 26							
so	Irfan	and	Bingo	Go to	forest	men-cari	frog
Kon	S	Kon	S	P1	O	P2	O
Data 27							
Irfan	see	ahole	and	men-cari	frog	inside hole	
S	P	O	Kon	P	O	Pel	
Data 28							
Irfan	hide from	bee	on the rocks	and	touch	Ranting	
S	P	O	Ket	Kon	P	O	

Data (23-28) merupakan kalimat majemuk dengan struktur lengkap dimana terdapat unsur inti klausa (subjek dan predikat). Data (23-25) kalimat majemuk tepat karena memiliki satu konjungsi untuk menghubungkan dua klausa yang memiliki struktur inti kalimat lengkap. Data (26-28) kata majemuk dengan pelesapan S2.



Kesalahan gramatikal pada kalimat majemuk tuturan B2 siswa yaitu berupa kesalahan penggunaan konjungsi, to be, dan predikat. Pada data (25) penutur menggunakan konjungsi 'and' untuk menghubungkan kalimat setara, namun kalimat pada data (25) merupakan kalimat tidak setara. Pada data (24) kesalahan gramatikal yaitu tidak adanya to be pada predikat. Kalimat pada data (25) seharusnya menggunakan V2 karena kedua subjek telah melakukan aktivitas tersebut. Selanjutnya kesalahan gramatikal pada data (28) yaitu pada predikat 'hide' yang merupakan V1 seharusnya menggunakan V2 karena aktivitas yang dijelaskan sedang berlangsung.

Alih kode pada kalimat majemuk siswa terdapat pada predikat yaitu kata 'mencari' dan objek 'ranting'. Selain alih kode gramatikal pada kalimat majemuk juga terdapat alih kode berupa predikat yang hanya diterjemahkan dan tidak sesuai dengan subjek.

Selanjutnya struktur kalimat kompleks pada tuturan siswa meliputi pola:

KSPOKonS2KonS2P2,
KSKonS2P1KonS3PPel,
KSPOS2P2KonP3S3,
KSPOP2O2KonS3P3PelO3KonO3. Berikut pembahasan kalimat kompleks pada tuturan B2 siswa.

Tabel 5 Data Tuturan Kalimat Sederhana B2 Siswa

Data 29									
Nig	f	run	fro	w	I	and	Bi	Wa	

ht co me	r o g	away	m the car	he n	r f a n		n g o	s Sle ep				
Ket	S 1	P1	O	Ko n	S 2	Kon	S 2	P2				
Data 30												
the mo rni ng	Irf fa n	and	B i n g o	sh o ck	be ca use	the frog	is	lost				
Ket	S	Ko nj	S 2	P	Ko nj	S	P	Pel				
Data 31												
W he n	Irf an	cli m b	the tree	he	fa ll	bec aus e	The re is	o w l				
Ke t	S	P	O	S2	P 2	Kon	P3	S 3				
Data 32												
Te rn ya ta	that ran ting	i s	rus a	a n d	rusa	run with	ifra n	on his tand uk				
Ko n	S	P	O	Ko n	S	P	O	Pel				
Data 33												
I n si d e of ri v e r	i f r a n	s e e f r o g	t h e f i n g	m e e t f a m i l y	wit h his f a m i l y	a n d	I s r a y	g o o d b y e	to fr o g	a n d	T h e f a m i l y	
K	S	P	O	P	O	Ko n	S	P	P el	O	Ko n	O

Data (29-33) merupakan kalimat kompleks dengan fungsi inti sintaksis yang lengkap dengan klausa inti dan klausa subordinatif. Data (29) memiliki klausa inti 'night come frog run away' dan klausa subordinatif 'Irfan and Bingo was sleep'. Data (30) klausa inti yaitu 'the frog is lost' dan klausa subordinatif yaitu 'Irfan and Bingo shock'. Klausa inti pada data



(31) yaitu 'when Irfan climb the tree he fall' dan klausa subordinatif yaitu 'because there is owl'. Kalusa inti pada data (32) yaitu 'rusa run with Irfan on his tanduk' dan klausa subordinatif 'ternyata ranting is rusa'. Pada data (33) kalusa inti yaitu 'Irfan say good bye to frog and his family' dan klausa subordinatif yaitu 'in the side of river Irfan see'.

Kesalahan gramatikal pada kalimat kompleks yaitu pada penggunaa predikat yang tidak tepat, dan to be. Pada data (29) kata 'night come' seharusnya menggunakan kata 'night came' yang menunjukkan keadaan yang telah terjadi. Lalu pada to be 'was' tidak tepat karena subjek predikat tersebut adalah plural, seharusnya menggunakan 'were'. Kesalahan gramatikal pada data (31) yaitu pada predikat 'climb' seharusnya menggunakan 'climbing' yang menunjukkan aktivitas yang sedang terjadi. Dan pada S3 'owl' seharusnya terdapat to be penjelas yaitu 'an'. Pada data (33) predikat 'say' seharusnya menggunakan 'saying' yang menunjukkan aktivitas yang sedang terjadi.

Alih kode pada kalimat kompleks siswa terdapat pada nomina 'rusa', 'ranting', 'tanduk', dan pada konjungsi 'ternyata'. Alih kode yang terjadi merupakan alih kode eksternal pada beberapa kata.

4. SIMPULAN

Simpulan

Struktur kalimat pada tuturan B1 siswa lebih beragam dan lebih tepat daripada pada tuturan B2. Pada tuturan

B1 siswa banyak melesapkan subjek atau predikat namun secara utuh kalimat masih dapat dipahami. Pelepasan jarang terjadi pada tuturan B2 siswa, bahkan siswa lebih sering mengulangi subjek yang sama dan tidak menggunakan kata ganti. Hal ini menunjukkan bahwa perbendaharaan kosakata B2 siswa kurang dan tidak beragam.

Kesalahan berbahasa pada B1 siswa lebih jarang terjadi daripada pada B2. Hal tersebut dapat disebabkan karena B1 merupakan bahasa yang digunakan siswa sehari-hari sehingga dalam menyusun kalimat B1 siswa lebih mahir dan lancar daripada pada B2.

Alih kode hanya terjadi pada tuturan B2 siswa. Peralihan kode pada tuturan siswa terjadi karena B2 merupakan bahasa asing yang baru di ajarkan pada siswa ketika menduduki kelas 3 dan B2 tersebut tidak digunakan pada percakapan sehari-hari. Alih kode yang dilakukan siswa yaitu dari bahasa asing B2 ke bahasa ibu B1 yang berupa peralihan beberapa ujaran atau kata dan peralihan gramatikal. B1 yang merupakan bahasa Indonesia tidak memiliki kasus (*case*) dalam nomina dan predikatnya sehingga ketika bertutur dalam B2 siswa kesulitan untuk menempatkan subjek yang sesuai dengan predikat atau sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

Djafar, Hamsiah. 2017. "Penggunaan Kalimat Majemuk Dalam Karya Tulis Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN



Alauddin Makassar." *Jurnal Al-Kalam* 9(2):219–28.

Ibda, Hamidulloh. 2017. "Urgensi Pemertahanan Bahasa Ibu Di Sekolah Dasar." *Shahil* 2(2):194–207.

Kartikasari, Ratna Dewi. 2019. "Penggunaan Bilingualisme Pada Masyarakat Yang Berwirausaha." *Pena Literasi* 2(1):47–54.

Kumalasari, Ratih, Dawud, and Sunaryo. 2017. "Wujud Kalimat Kompleks Dalam Karangan Cerita Fantasi Siswa SMP Kelas VII." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 2(8):1097–1106.

Manuaba, IB Putera. 2019. *Wacana Bahasa Dan Sastra*. Surabaya: Airlangga University Pers.

Muzaki, Helmi, and Arief Darmawan. 2021. "Analisis Kesalahan Berbahasa Lisan Pada Kanal Youtube Fouly." *Metalingua* 7(1):55–62.

Prasetyanto, Mushoffan, and Rizkiana Maharddhika. 2022. *Write It Right*. 2nd ed. Malang: Tim Badan Pengembangan Buku dan Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya.

Rohmawati, Annisa Maulidiyah, and Urip Zaenal Fanani. 2022. "Penggunaan Alih Kode Dan Campur Kode Mahasiswa Bahasa Jepang Universitas Negeri Surabaya Pada Aplikasi Hellotalk." *Jurnal Hikari* 06(1):382–93.

PROFIL SINGKAT

Jurnal penelitian ini ditulis oleh Siti Aulia Umami yang merupakan mahasiswa Pascasarjana Universitas Sebelas Maret. Penelitian ini merupakan luaran dari mata kuliah psikolinguistik. Sekilas mengenai riwayat pendidikan, penulis pertama kali menempuh pendidikan formal yaitu di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Gemolong. Selanjutnya melanjutkan sekolah di SDN 3 Lamokato Kolaka. Pada jenjang SMP dan SMA penulis bersekolah di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri selama 6 tahun. Ketika beranjak dewasa penulis mulai tertarik dengan ilmu bahasa sehingga melanjutkan pendidikan pada perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Surakarta Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. setelah lulus pada tahun 2021, berbekal ketertarikan penulis mengenai studi dan penelitian kebahasaan akhirnya penulis memutuskan untuk memperdalam pemahaman mengenai ilmu bahasa dan penerapannya dengan melanjutkan stdi hingga saat ini di FIB UNS. Besar harapan penulis terhadap penelitian ini agar masyarakat menaruh perhatian pada kemampuan bilingual siswa dan usaha untuk mempertahankan bahasa daerah dan menjunjung bahasa persatuan (Bahasa Indonesia).